

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan penting bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹ Pendidikan memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan Islam di Indonesia sering berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan dengan peserta didik, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembiayaan, dan lain sebagainya.²

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai sarana mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan bertujuan membentuk kekuatan spiritual keagamaan peserta didik sehingga

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2

² Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: El.KAF., 2006), hal. 3

³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 197

mampu melahirkan generasi berakhlakul karimah dan senantiasa menjalankan perintah agama serta menjauhi larangan agama. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pengendalian diri, membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan agama dan Negara, serta meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Pada abad 21 pendidikan Islam menemui rintangan yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter religius peserta didik. Pengaruh negatif dari dalam dan luar diri peserta didik menjadi salah satu penyebab kepribadian peserta didik tidak sesuai dengan nilai agama. Sering kali peserta didik mencerminkan sikap-sikap tercela yang justru mereka yakini bahwa hal tersebut benar untuk dilakukan. Saat ini kenakalan remaja banyak terjadi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan penguatan spiritual keagamaan peserta didik oleh orang tua yang bekerjasama dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bertujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan harus dilaksanakan agar mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan islam tersebut. Komponen pendidikan Islam salah satunya ialah profesionalisme guru. Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Guru merupakan penumbuh dan pembangun struktur pengetahuan siswa sehingga guru memiliki peran yang kompleks dalam pendidikan. Profesionalisme guru menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan Islam. Guru memiliki peran dan tugas yang kompleks dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta

didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan peran membentuk karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik.

Segala bentuk keterlibatan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan merupakan peran guru. Guru memiliki peran dan fungsi yang tak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat peran dan fungsi tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan antar satu sama lain. Selanjutnya, Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein yang dikutip oleh E.Mulyasa dalam bukunya menyampaikan peran guru diantaranya ialah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan kulminator.⁴

Keseluruhan peran guru dan fungsi guru tersebut harus mampu dijalankan oleh setiap guru agar menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional tentunya akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berhasil di bidangnya sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan. Guru yang mampu menjalankan setiap perannya akan menjadi guru yang berhasil dalam pembelajaran.

Guru harus memiliki program dan rancangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Program tersebut menunjang terlaksananya tujuan pendidikan secara lebih terstruktur. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki program

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 35

atau rancangan di bidangnya dalam upaya mengembangkan potensi dan membentuk karakter religius serta akhlak karimah peserta didik. Berbagai upaya harus dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana guru PAI di SMKN 2 Nganjuk yang memiliki program menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.

Guru PAI SMKN 2 Nganjuk memiliki program tersebut bertujuan melahirkan generasi yang cinta Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI SMKN 2 Nganjuk:

*Ahlul Qur'an akan senantiasa diberikan kemudahan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Penghafal Al-Qur'an dijanjikan rumah di surga dan bisa memberikan mahkota kemuliaan bagi kedua orangtuanya. Maka dari itu, jangan lelah untuk membaca, mempelajari, menghafal, dan melaksanakan ajaran Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.*⁵

Diketahui bahwa Al-Qur'an menjadi sumber ajaran agama Islam. Al-Qur'an berisi firman-firman Allah yang wajib untuk ditaati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat perintah dan larangan dari-Nya. Setiap muslim wajib mengimani Al-Qur'an yang diwujudkan dengan senantiasa membaca, menghafalkan, mempelajari, dan mengamalkan ajaran yang terdapat di dalamnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan banyak pahala dan memberikan keberkahan bagi dirinya dan keluarganya. Menghafal Al-Qur'an mampu menjauhkan diri dari maksiat, akhlak yang buruk, dan mendapat jaminan surga. Seorang yang menghafal Al-

⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Nganjuk Febria Dwi Kurniati, S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2023

Qur'an akan senantiasa diingatkan agar selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang-Nya. Melalui program ini diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik dan akhlak yang tercermin dari nilai-nilai Al-Qur'an.

Pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an, sehingga guru PAI wajib mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didiknya agar mampu membentuk akhlakul karimah dan karakter religius peserta didik. Sebagaimana dalam hadis berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik manusia ialah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an (HR. Bukhari)⁶

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Nganjuk memiliki program menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk. Lingkungan penghafal Al-Qur'an yang dimaksud ialah lingkungan yang didalamnya terdapat banyak peserta didik yang berniat dan tertarik menjadi penghafal Al-Qur'an serta aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan upaya menjadi penghafal Al-Qur'an. Guru PAI dalam mewujudkan program tersebut mewajibkan setiap peserta didik menghafalkan juz 30 dalam Al-Qur'an. Peserta didik yang telah mampu menghafal juz 30, selanjutnya akan diarahkan guna melanjutkan hafalan ke juz berikutnya yakni juz, 29, 28, 27, dst.

Pengimplementasian program tersebut tentunya mendapati rintangan diantaranya rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an dan tidak sedikit diantara peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an sehingga kesulitan menghafalkannya. Rendahnya motivasi menghafal Al-Qur'an

⁶ Hadis Shahih, diriwayatkan Al- Bukhari, no.4639

peserta didik dikarenakan keyakinan yang timbul dalam diri peserta didik bahwa menghafal Al-Qur'an sulit dan tidak bisa dihafalkan. Peserta didik cenderung pesimis dan putus asa di awal padahal mereka belum mencoba. Serta tidak sedikit peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an sehingga menyulitkan mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang kuat, kemauan diri sendiri, kesabaran, dan menjaga agar senantiasa istiqomah.

Rintangan lainnya ialah bagi peserta didik yang belum memiliki pendidikan karakter islam sebelumnya akan mengalami kesulitan saat diminta mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik yang belum memiliki wawasan cukup mengenai Al-Qur'an akan kesulitan dan mereka menjadi enggan mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik yang enggan belajar akan tertinggal oleh mereka yang telah mempelajarinya terlebih dahulu. Hal ini tentunya dapat merugikan diri sendiri

Guru PAI SMKN 2 Nganjuk tentunya berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga mampu mewujudkan program yang telah direncanakan sebelumnya. Peran guru PAI diantaranya sebagai inovator, motivator, dan evaluator. Peran guru sebagai inovator artinya guru harus mampu menciptakan sebuah pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru PAI SMKN 2 Nganjuk mampu menciptakan suatu pembaharuan dengan program tersebut, karena jika melihat bentuk sekolah yang merupakan sekolah umum dan sangat jarang ditemui pada sekolah umum lainnya, guru PAI memiliki program dan tekad yang kuat agar peserta didiknya menjadi penghafal Al-Qur'an.

Peran guru sebagai motivator artinya guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam hal ini ialah motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an. Memberikan motivasi belajar Al-Qur'an sejak dini sangatlah diperlukan karena akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Saat ini motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik SMKN 2 Nganjuk masih menjadi sebuah permasalahan. Banyak peserta didik yang enggan menghafal Al-Qur'an karena merasa tidak bisa. Peran guru PAI SMKN 2 Nganjuk sangat dibutuhkan guna mengatasi permasalahan tersebut. Guru PAI harus mampu meyakinkan peserta didik bahwa mereka mampu dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator artinya guru harus mampu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru PAI SMKN 2 Nganjuk harus mampu mengevaluasi jalannya program tersebut. Melalui evaluasi yang dilakukan guru PAI SMKN 2 Nganjuk harus mampu menyimpulkan kekurangan dan kelebihan dalam program tersebut. Guru PAI selanjutnya dapat mengambil tindakan yang didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan guna perbaikan berkelanjutan.

Melalui penjabaran diatas maka dapat dipahami bahwa guru memiliki tugas dan peran penting dalam pendidikan, sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ . قُمْ فَأَنْذِرْ . وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ . وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ . وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ
وَلَا تَمَسُّنَّ تَسْتَكْبِرِينَ . وَ لِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ٥

“Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan! dan agungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaianmu, dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji, dan janganlah engkau (Muhammad)

memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan karena Tuhanmu, bersabarlah.” (QS Al-Mudatsir:74/1-7).⁷

Ayat diatas menjelaskan tentang tugas dan peran guru yang meliputi: guru diperintahkan untuk bersikap lemah lembut dan memiliki sikap kasih sayang, serta menghilangkan rasa takut ketika mengajar, guru diperintahkan untuk mendidik peserta didik agar menjadi insan kamil, guru diperintahkan untuk berkepribadian rabbani, guru diperintahkan untuk membersihkan diri baik secara lahir maupun batin, guru diperintahkan untuk menjauhkan diri dari dosa, guru diperintahkan untuk memiliki sifat zuhud dengan tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya dan mengajar guna mencari ridha Allah Swt., dan guru diperintahkan untuk bersabar dalam mengajar peserta didik.⁸

Guru PAI harus sabar dan ikhlas menjalankan peran tersebut dalam hal ini mewujudkan program menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk. Seperti diketahui bahwa orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an akan menjadi amal jariyahnya kelak.

Guru PAI juga menjadi penentu maju tidaknya pendidikan Islam. Peran guru PAI saat ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru PAI harus mengedepankan pendidikan karakter dibandingkan hanya sekadar pemberian teori. Melalui program ini menjadi sarana guru PAI SMKN 2 Nganjuk dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peserta didik yang mau mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an diharapkan mampu menerapkan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya jil X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 413

⁸ Ahmad Mushopa, Tesis: *Tugas dan Fungsi Guru dalam Surah Al-Mudatsir Ayat 1-7: Analisis Ilmu Pendidikan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020)

nilai-nilai pendidikan Islam yang termuat dalam Al-Qur'an. Orang yang senantiasa menjalani kehidupan dengan dilandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Implementasi program tersebut tidak terlepas dari peran guru PAI SMKN 2 Nganjuk. Guru PAI SMKN 2 Nganjuk melakukan berbagai upaya agar peserta didik mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Upaya yang dilakukan guru PAI dengan memberikan buku *mutaba'ah* yang dapat digunakan memantau perkembangan hafalan peserta didik. Sebelum pembelajaran berlangsung dilakukan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an yang bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik, *muraja'ah* hafalan, dan setoran hafalan. Semua kegiatan dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk terlepas dari bentuk sekolah merupakan sekolah umum. Namun, guru PAI SMKN 2 Nganjuk memiliki keyakinan bahwa setiap peserta didik mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMKN 2 Nganjuk:

Setiap orang dibekali kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tidak ada yang tidak bisa menghafal Al-Qur'an selama ada kemauan dan niat yang kuat pasti bisa untuk dilakukan. Menjadi penghafal Al-Qur'an bukan untuk siapa yang paling cerdas tapi siapa yang paling kuat bertahan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an jangan disia-siakan. Meskipun dari sekolah SMKN tidak menutup kemungkinan untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik guna memilih judul penelitian "Peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk".

⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 2 Nganjuk Febria Dwi Kurniati, S.Pd. pada tanggal 17 Maret 2023

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah peran guru PAI sebagai inovator, motivator, dan evaluator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.

Pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi 2 yakni kegunaan teoritis dan praktis. Berikut ialah kegunaan dari penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran yang dimiliki guru PAI pada sebuah lembaga pendidikan formal, memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an pada sebuah lembaga pendidikan, dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi SMKN 2 Nganjuk

Penelitian ini diharapkan mampu menunjang dan mendukung terlaksananya program-program sekolah yang telah direncanakan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung terciptanya program pembelajaran baru yang berkualitas.

- b. Bagi kepala sekolah SMKN 2 Nganjuk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi sekolah, menjadi bahan acuan dalam meninjau perkembangan program atau kegiatan sebagai upaya menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk, dan dapat dijadikan bahan evaluasi.

- c. Bagi guru PAI SMKN 2 Nganjuk

Hasil penelitian ini merupakan keadaan nyata yang terjadi di lembaga pendidikan terkait. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam upaya menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk dan dapat dijadikan bahan

evaluasi mengenai kekurangan dalam upaya menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk demi perbaikan berkelanjutan.

d. Bagi peserta didik SMKN 2 Nganjuk

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam mensukseskan program dari guru PAI serta meningkatkan minat peserta didik menghafal Al-Qur'an sehingga mampu mencetak banyak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media menggali teori, ide, dan gagasan yang dapat digunakan sebagai referensi peneliti guna melakukan penelitian di tempat lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru merupakan segala bentuk partisipasi guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Peran guru menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 ialah guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹¹

¹⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam dapat dipahami sebagai segala bentuk upaya yang dilakukan manusia guna memperbaiki sikap dan perilaku seseorang atau kelompok lewat pengajaran atau latihan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.¹²

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup. lingkungan juga merupakan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan dan interaksi sosial antar individu maupun dengan kelompok.¹³

d. Penghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang dapat menghafal Al-Qur'an.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “ Peran Guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk” adalah peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat banyak peserta didik yang berniat dan bertekad menjadi penghafal Al-Qur'an serta aktivitas di dalamnya yang berkaitan dengan upaya menjadi penghafal Al-Qur'an.

¹² Halid hanafi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 37

¹³ Herimanto, Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 173

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunan skripsi berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan alasan peneliti menentukan judul penelitiannya dan tinjauan secara global permasalahan yang dibahas.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi teori mengenai judul terkait, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dan paradigme penelitian. Poin pertama deskripsi teori menguraikan tentang konsep guru yang meliputi pengertian guru dan peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengelola, pemimpin, motivator, inovator, dan evaluator. Poin kedua deskripsi teori menguraikan tentang konsep pendidikan agama islam yang meliputi pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, dan fungsi pendidikan agama islam sebagai pengembangan, penanaman nilai, perbaikan, penyesuaian mental, pencegahan, pengajaran, serta penyaluran. Poin ketiga deskripsi teori menguraikan tentang konsep lingkungan yang meliputi pengertian lingkungan sekolah, fungsi lingkungan sekolah, dan indikator lingkungan sekolah. Dan poin keempat deskripsi teori menguraikan tentang konsep menghafal Al-Qur'an yang meliputi pengertian menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, dan manfaat menghafal Al-Qur'an.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini berisi perencanaan penelitian dan acuan pelaksanaan penelitian secara sistematis.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dari hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data. Pada bab ini berisi pembahasan hasil temuan penelitian. Bab ini banyak membahas mengenai permasalahan penelitian yang sesuai dengan realita dan berkaitan dengan judul penelitian. Pada bab ini juga berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran guru PAI sebagai inovator, motivator, dan evaluator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an di SMKN 2 Nganjuk.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan dengan kajian teori dan hasil temuan. Pada bab ini berisi bahasan hasil penelitian yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus penelitian, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III terkait metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai

dengan fokus penelitian. Penjabaran kesimpulan terdiri dari tiga poin yakni kesimpulan mengenai peran guru PAI sebagai inovator, motivator, dan evaluator dalam menciptakan lingkungan penghafal Al-Qur'an. Bab ini sekaligus membahas saran-saran peneliti ditujukan kepada pihak yang mengambil manfaat dari penelitian yang meliputi lembaga sekolah, kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.